

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu bukti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada era komunikasi adalah adanya penemuan-penemuan baru perangkat keras dan lunak komunikasi. Penemuan-penemuan tersebut mampu menyebarkan informasi atau pesan yang jauh lebih baik, berupa jangkauan lokasi, kecepatan mengirim, kapasitas pesan yang lebih besar maupun variasi alternatif dalam bentuk media. Sehingga media saat ini lebih banyak di pergunakan dalam peningkatan kemampuan SDM yang lebih efisien.

Media dalam dunia pendidikan biasanya di sebut media pelajaran yang artinya segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar. buku, kaset, dan video adalah contoh-contohnya (Bringgs dalam Sandinman, 2003:6) Media video merupakan salah satu bentuk media gambar gerak yang disertai suara. Penggunaan media ini akan dapat memberikan pengalaman yang lebih dibandingkan media yang lainnya karena pada saat media digunakan ada dua indra yang berperan secara bersamaan yaitu indra penglihatan dan indra pendengaran.

Media film biasanya berupa rekaman dari penayangan sebuah film, yakni rentetan suatu cerita dengan durasi waktu yang panjang dan biasa diputar di layar lebar. Sedangkan media video merupakan rekaman pada pita magnetik melalui kamera video. Meskipun media video hampir sama dengan media film dalam

karakteristiknya, tetapi tidak dapat menggantikan film karena baik video maupun film mempunyai kelebihan dan kelemahannya. *Out put* dari media video pada saat ini dapat berupa video kaset, VCD maupun DVD belajaran.

Pemanfaatan media yang baik dalam proses pembelajaran harus didasarkan pada kriteria pemilihan yang objektif, berdasarkan tujuan pembelajaran (standar kompetensi dan kompetensi dasar) yang akan dicapai, strategi kegiatan pembelajaran, dan sistem evaluasinya. Faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan (prioritas) pengadaan media adalah; relevansi pengadaan media, kelayakan pengadaan media, dan kemudahan pengadaan media (Alawiah,2006:2). Berdasarkan ketiga faktor tersebut, maka dalam memberikan prioritas pengadaan media perlu kiranya diadakan pengukuran untuk ketiga faktor tersebut sesuai dengan jenis dan jenjang pendidikan. Maksudnya disesuaikan dengan karakteristik dan tingkat perkembangan peserta didik.

Dewasa ini, Widyaiswara lebih banyak mengajar tidak menggunakan media belajar alternatif yang tepat, namun karena beberapa keterbatasan kemampuan akhirnya media-media tersebut tidak dapat digunakan. Padahal penggunaan media yang tepat dapat memberikan bantuan pemahaman yang lebih terhadap ranah kognitif peserta diklat, hal itu dapat terlihat dari hasil belajar peserta diklat setelah menggunakan media tersebut.

Peningkatan kualitas pembelajaran, dalam prosesnya, dipengaruhi oleh media yang digunakan sebagai salah satu faktor penting kegiatan pembelajaran. Faktor lain yang pengaruhnya penting dalam aktivitas pembelajaran ialah:

Widyaiswara atau fasilitator, *input* dan *output* peserta didik, serta sumber penunjang belajar lainnya. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dalam membantu proses pembelajaran, juga merupakan salah satu substansi yang ikut menentukan keberhasilan belajar. Secara umum, media diartikan sebagai sarana komunikasi dalam proses belajar mengajar yang berupa perangkat keras (*hardware*) maupun perangkat lunak (*software*) untuk mencapai proses dan hasil instruksional secara efektif dan efisien serta supaya tujuan pembelajaran tercapai dengan mudah.

Widyaiswara yang mengajar materi diklat peneraan ukuran massa dan timbangan lebih banyak mengajar dengan menggunakan media lisan dan tulisan saja. hal tersebut membuat peserta diklat kurang dapat menciptakan daya imajinasi yang kuat dan jelas dalam memahami isi mata pelajaran tersebut. Hasilnya peserta diklat banyak mengalami kebingungan ketika akan menyerap isi materi tersebut. pada pembelajaran widyaiswara lebih banyak mengajar dengan menggunakan media gambar, model, atau bahkan tanpa menggunakan media, sementara pokok bahasan pada mata diklat peneraan ukuran massa dan timbangan yang sebagian besar menerangkan tentang proses, sehingga peserta diklat tidak dapat menggambarkan secara jelas ini materi yang disampaikan, hasilnya, para peserta diklat banyak yang mengalami kebingungan ketika akan melakukan praktikum di laboratorium massa dan timbangan. Selain itu, alat timbang dan anak timbangan yang banyak sekali jenisnya sering digunakan dalam kegiatan praktikum, sehingga apabila sebelumnya tidak diberikan gambaran mengenai

proses dan penggunaan alat-alat tersebut secara utuh, maka kemungkinan terjadinya kerusakan alat dan kesalahan kerja yang tidak dapat di hindarkan.

video pembelajaran model tutorial termasuk media yang dapat digunakan untuk pembelajaran di Sekolah maupun lembaga pelatihan lainnya. Video bersifat interaktif - tutorial membimbing peserta diklat untuk memahami sebuah materi melalui visualisasi. Peserta diklat juga dapat secara interaktif mengikuti kegiatan praktek sesuai yang diajarkan dalam video. Penggunaan video pembelajaran model tutorial di lembaga pelatihan sangat cocok untuk mengajarkan berbagai macam pembelajaran yang bersifat praktikum . Misalnya cara pengujian emisi gas buang kendaraan bermotor dengan menggunakan alat *analyzer FASM-5000* dan macam-macam contoh yang lainnya.

Pengajaran dengan menggunakan media video pembelajaran model tutorial merupakan suatu alternatif yang diperkirakan dapat memberikan perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar peserta diklat pada ranah konitif dan aspek pemahaman dalam penggunaan media video pembelajaran model tutorial ini. dan dengan menggunakan media video pembelajaran model tutorial ini dapat membantu widyaiswara dalam mengatasi masalah-masalah kerusakan alat dan kesalahan berkerja.

B. Rumusan Masalah

Perumusan masalah adalah konteks penelitian yang mengarahkan pelaksanaan dan pencapaian tujuan penelitian, merupakan pemetaan faktor-faktor, atau variabel-variabel yang terkait dengan fokus masalah.

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan diatas, maka penulis mengemukakan permasalahan yakni :

“Apakah terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara peserta diklat yang menggunakan media video pembelajaran model tutorial dengan peserta diklat yang menggunakan video pembelajaran model simulasi pada mata diklat peneraan ukuran massa dan timbangan di balai diklat metrologi ?”

Masalah yang telah dirumuskan secara umum di atas, dapat diperinci sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara peserta diklat yang menggunakan media video pembelajaran model tutorial dengan peserta diklat yang menggunakan video pembelajaran model simulasi pada aspek pemahaman mata diklat peneraan ukuran massa dan timbangan?
2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara peserta diklat yang menggunakan media video pembelajaran model tutorial dengan peserta diklat yang menggunakan video pembelajaran model simulasi pada aspek penerapan mata diklat peneraan ukuran massa dan timbangan?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran hasil belajar peserta diklat pada mata diklat peneraan

ukuran massa dan timbangan dengan menggunakan media video pembelajaran model tutorial Adapun tujuan penelitian yang penulis kemukakan dalam penelitian ini secara khusus adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara peserta diklat yang menggunakan media video pembelajaran model tutorial dengan peserta diklat yang menggunakan video pembelajaran model simulasi pada aspek pemahaman mata diklat peneraan ukuran massa dan timbangan.
2. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara peserta diklat yang menggunakan media video pembelajaran model tutorial dengan peserta diklat yang menggunakan video pembelajaran model simulasi pada aspek penerapan mata diklat peneraan ukuran massa dan timbangan.

D. Batasan Masalah

Sejumlah masalah yang terdapat mungkin dapat mempengaruhi dalam penggunaan media video pembelajaran model tutorial ini antara lain: kebijakan Balai Diklat terhadap penggunaan media ini, kondisi lingkungan yang tidak memungkinkan untuk digunakannya media ini, sikap widyaiswara terhadap penggunaan media tersebut, dan lain sebagainya yang mungkin mempengaruhi terhadap penggunaan media ini.

Untuk menanggulangi banyaknya faktor-faktor tersebut, maka penelitian ini perlu dibatasi agar tidak terjadi salah penafsiran. penulis membatasi masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Hasil belajar peserta diklat dibatasi pada ranah kognitif aspek pemahaman
2. Materi yang diberikan pada pembelajaran Peneraan Ukuran Massa dan Timbangan dalam pokok bahasan Pengkalibrasi Timbangan Elektronik terhadap Anak Timbangan.
3. Penelitian ini mengambil peserta diklat peneraan angkatan 2010 sebagai subjek peneliti.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional diadakan agar tidak terjadi salah pengertian terhadap judul penelitian, maka penulis perlu menjelaskan istilah-istilah yang terkandung dalam judul penelitian, sebagai berikut

1. Video Tutorial

Video tutorial adalah panduan tentang bagaimana mengoperasikan suatu sistem, baik *hardware*, maupun *software*. Video tutorial biasanya dilengkapi informasi tentang objeknya, dan petunjuk langkah demi langkah untuk suatu operasi yang bertujuan mentransfer pengetahuan sebagai bagian dari pembelajaran melalui media video.

2. Mata Diklat Peneraan Ukuran Massa dan Timbangan

Mata diklat peneraan ukuran massa dan timbangan merupakan salah satu mata diklat yang diberikan kepada peserta diklat dengan program diklat penera

3. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung.

1. Bagi Peneliti, Peneliti mendapat pengalaman yang berharga karena dapat merealisasikan pengetahuan keilmuaan yang telah peneliti dapatkan selama masa studi.
2. Bagi Balai Diklat, penggunaan media video pembelajaran model tutorial dan video pembelajaran model simulasi bisa menjadi alternatif pilihan kepada sekolah dalam memilih media pembelajaran sehingga potensi sumber belajar yang ada di lingkungan peserta diklat dapat dioptimalkan.
3. Bagi Widyaiswara, media video pembelajaran model tutorial sebagai alternatif pilihan yang tepat untuk dijadikan sebagai media pembelajaran dikelas.
4. Bagi Peserta Diklat, memberikan pengalaman yang baru dalam proses pembelajaran berlangsung.
5. Bagi jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Memberikan sumbangan pemikiran baru khususnya dalam bidang media pembelajaran.